

GEREJA KRISTEN DIKOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR SIMBOLIS

Rambu Rada Bera¹, Breeze Maringka², Bambang Joko Wiji Utomo³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹ramburb.rrb@gmail.com, ²breezemaringka@lecturer.itn.ac.id,

³bambangutomo92@gmail.com

ABSTRAK

Gereja adalah gedung tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen. Kristen adalah pengikut Kristus. Tujuan gereja adalah untuk bersekutu (Koinonia), bersaksi (Marturia) dan melayani (Diakonia). Gereja Kristen adalah bangunan atau struktur yang mewadahi persekutuan ibadah orang-orang percaya kepada Yesus Kristus yang juga menyediakan fasilitas yang menunjang dalam pelayanan untuk mewujudkan tugas dan panggilan gereja ditengah jemaat. Arsitektur Simbolis adalah bagaimana menggunakan simbol untuk menyampaikan gagasan-gagasan, pesan-pesan atau maksud-maksudnya melalui simbol tersebut kepada publik dalam karyanya. Pendekatan yang digunakan dalam perencanaan GKI ini adalah arsitektur simbolik. Dimana logo GKI digunakan sebagai referensi untuk mendesain sebuah gereja. Gereja Kristen di Kota Malang dengan Tema Arsitektur Simbolisme adalah Suatu tempat atau wadah yang di dalamnya menampung kegiatan beribadah dan pelayanan. Dengan memperhatikan faktor lingkungan yang ada, sehingga tercipta bangunan yang nyaman dan aman bagi penggunaannya. Penggunaan tema Simbolisme diharapkan mampu membawa tampilan yang lebih unik tetapi tetap menunjukkan

Kata kunci : Gereja Kristen, Kota Malang, Simbolisme.

ABSTRACT

The Church is a building a place to pray and perform Christian ceremonies. A Christian is a follower of Christ. The purpose of the Church is to have fellowship (Koinonia), witness (Marturia) and serve (Diakonia). The Christian Church is a building or structure and that hosts the Fellowship of believers worship to Jesus Christ who is also providing facilities that support in service to realize the task and vocation of the Church in the middle of the Church. Symbolic architecture is the use of symbols to convey ideas, messages or through the symbol of what they mean to the public in his work. The approach used in the planning of the GKI this is symbolic architecture. Where the logo is used as a reference to GKI-designing a church. The Christian Church in the city of Malang with a theme of architectural Symbolism is a place or container in which accommodate the activities of worship and service. Having regard to the existing environmental factors, so created a building that is comfortable and safe for users. The use of the symbolism of the theme are expected to bring a more unique look but still shows the function of the building as a place of worship and service.

Keywords : Christian Church, Malang, symbolism.

PENDAHULUAN

Sebagai manusia yang beragama tentunya ingin beribadah dengan nyaman dan aman sesuai keyakinan masing-masing. Indonesia merupakan negara yang beragama dimana didalamnya terdapat enam macam agama yang diakui yaitu penganut agama Islam sebagai mayoritas di Indonesia, penganut agama Kristen , penganut agama Kristen Protestan, penganut agama Hindu, penganut agama Budha dan penganut agama Konghucu.

Malang Gereja Kristen Indonesia adalah gereja dengan sistem penataan gereja presbiterial sinodal yang terdiri dari 4 lingkup kepemimpinan gereja, yaitu : Jemaat, Klasis, Sinode Wilayah, dan Sinode. Di Sinode Wilayah Jawa Timur, terdapat 3 klasis yaitu klasis Banyuwangi, klasis Bojonegoro dan Kalsis Madiun.

Kota Kedaan Gereja sekarang ini, khususnya dari segi fisik di tuntut untuk bergerak dinamis. Dimana Gereja dituntut untuk mengikuti perkembangan yang ada namun tidak melupakan ajaran-ajaran Gerejawi itu sendiri. Pengaruh dalam arsitektur bahwa faktanya banyak Gereja yang sekarang dibangun lebih modern mengikuti perkembangan sesuai zaman, akan tetapi Gereja modern ini dalam penerapannya "lupa" untuk memperhatikan identitas Gereja sehingga suasana untuk beribadah dalam Gereja menjadi kurang. Penggunaan tema Simbolisme diharapkan mampu

membawa tampilan yang lebih unik tetapi tetap menunjukkan fungsi bangunan sebagai tempat beribadah dan pelayanan.

Rencana Pengambilan lokasi di Jl. Lembah Dieng, kelurahan Pisang Candi, kecamatan Sukun, Kota Malang. Lokasi mengambil tempat di perumahan atau pemukiman penduduk dimaksudkan agar kegiatan pelayanan Gereja lebih nyata dan ada interaksi antara Gereja dan lingkungan sekitarnya. Adapun tujuan dari perancangan ini untuk menyediakan bangunan ibadah yang sesuai dengan tujuan Gereja yaitu melayani, juga menyediakan fasilitas yang menunjang semua kegiatan didalamnya seperti beribadah, hunian, pembinaan, administrasi, serta penunjang. Sasaran yang ingin diperoleh dari perancangan gereja ini adalah sebagai berikut: 1. Memaksimalkan ruang yang ada sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal. Bangunan ini dirancang dengan tujuan memaksimalkan fungsi ruang yang selama ini belum dipakai secara maksimal. 2. Merencanakan dan Merancang sebuah tempat ibadah yaitu Gereja yang simbolis yang dapat menunjukkan fungsi bangunan lewat penggunaan simbol-simbol Gerejawi. Lokasi perancangan gereja berada di Jalan Raya Langsep No.8, Bareng, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Luas tapak ± 1.000 m². permasalahan yang ingin dibahas adalah bagaimana merancang Gereja dengan menerapkan konsep simbolisasi arsitektur pada perancangan gedung Gereja khususnya pada bentuk fisik bangunan dan wujud elemen dan ornamen pada arsitektur Gereja yang akan dirancang serta bagaimana penataan interior ruang ibadah pada bangunan, menciptakan ruang gereja yang memiliki sifat akustik yang baik sehingga dapat meredam suara dari luar maupun dari dalam bangunan.

TINJAUAN PUSTAKA

Gereja adalah gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen. (sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga). Sedangkan Kristen menurut wikipedia adalah Pengikut Kristus. Gereja Kristen (secara fisik) adalah tempat ibadah bagi umat Kristen yang berfungsi sebagai wadah kegiatan peribadatan umatnya. Selain sebagai tempat ibadah, gereja juga diharapkan mampu menjadi tempat mempersatukan umatnya dalam cinta kasih Tuhan Yesus melalui persekutuan – persekutuan dan kegiatan – kegiatan yang bersifat intern maupun ekstern kepada masyarakat sekitar dengan saling mengasihi satu sama lain.

Kedaan Gereja sekarang ini, khususnya dari segi fisik di tuntutan untuk bergerak dinamis. Dimana Gereja dituntut untuk mengikuti perkembangan yang ada namun tidak melupakan ajaran-ajaran Gerejawi itu sendiri. Pengaruh dalam arsitektur bahwa faktanya banyak Gereja yang sekarang

dibangun lebih modern mengikuti perkembangan sesuai zaman, akan tetapi Gereja modern ini dalam penerapannya "lupa" untuk memperhatikan identitas Gereja sehingga suasana untuk beribadah dalam Gereja menjadi kurang. Banyak Gereja yang belum mampu menampung kegiatan para pemuda, remaja dan anak-anak. Sebagian besar Gereja hanya terdiri dari gedung Ibadah, Kantor dan ruang serbaguna.

Masalah arsitektural yang timbul dalam mencapai tujuan perancangan Gereja Kristen di Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Gereja dengan menerapkan konsep simbolisasi arsitektur pada perancangan gedung Gereja khususnya pada bentuk fisik bangunan? dan wujud elemen dan ornamen pada arsitektur Gereja yang akan dirancang ?
2. Bagaimana penataan interior ruang ibadah pada bangunan ? menciptakan ruang gereja yang memiliki sifat akustik yang baik sehingga dapat meredam suara dari luar maupun dari dalam bangunan ?

METODE PENELITIAN

Bagian Identifikasi objek melalui proses pengumpulan data-data baik yang bersifat fisik dengan cara study literature dan survey lapangan lokasi perencanaan dan study kasus dengan objek-objek yang telah ada. Adapun tahap yang dilakukan seperti di bawah ini :

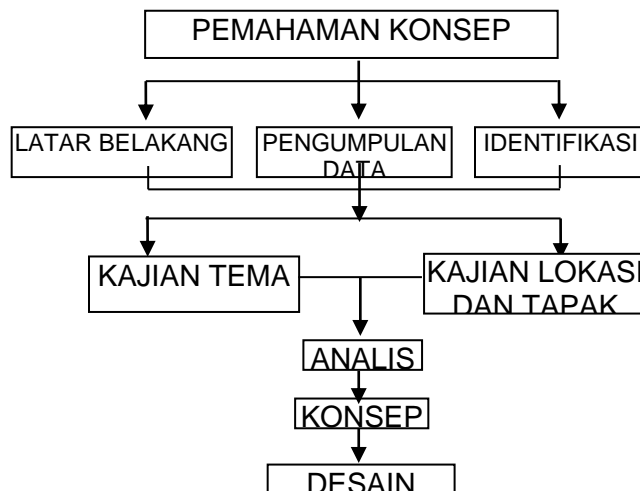
1. Tahapan persiapan/pengumpulan data Yang merupakan tahapan identifikasi dan pengolahan data baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Yang terbagi atas 2 jenis kegiatan yaitu pengumpulan data melalui survey dan pegamatan lapangan serta studi objek perancangan yang dilakukan dengan melakukan studi komparasi sebagai acuan awal objek desain terhadap bangunan sejenis maupun studi literatur sebagai penguat argumen serta studi-studi yang lain.
2. Tahap Analisa data Hasil dari pengumpulan data kemudian dianalisa untuk mengambil poin-poin yang dirasa penting untuk dilanjutkan kedalam proses transformasi konsep Menganalisa suatu permasalahan identifikasi data yang meliputi, bentuk massa bangunan, tampilan bangunan, tatanan ruang dalam dan ruang luar, sistem struktur dan utilitas
3. Tahapan Sintesa Merupakan kumpulan-kumpulan hasil proses perencanaan menjadi suatu kesatuan untuk mencapai konsep pra rancangan yang diinginkan. Dalam proses transformasi konsep

yaitu menarik kesimpulan dari kegiatan analisa data yang telah dilakukan sebelumnya

4. Tahapan Rancangan Menghadirkan suatu ide/gagasan disain bentuk bangunan "Gedung Gereja beserta fasilitas penunjang" sebagai sebagai tempat peribadatan dan sebagai sarana yang untuk mengapresiasi minat dan bakat dari anggota jemaat.

Dalam Kegiatan perancangan Gereja Kristen di Kota Malang ini, menggunakan pendekatan:

1. Pendekatan terhadap tema perancangan dimana logo GKI menjadi acuan dalam perancangan, sehingga diperlukan pengkajian mendalam terhadap tema perancangan untuk menentukan sinkronisasi antara tema dengan objek rancangan.
2. Pendekatan terhadap kajian dan lingkungan tapak dalam melakukan analisa pemilihan tapak.



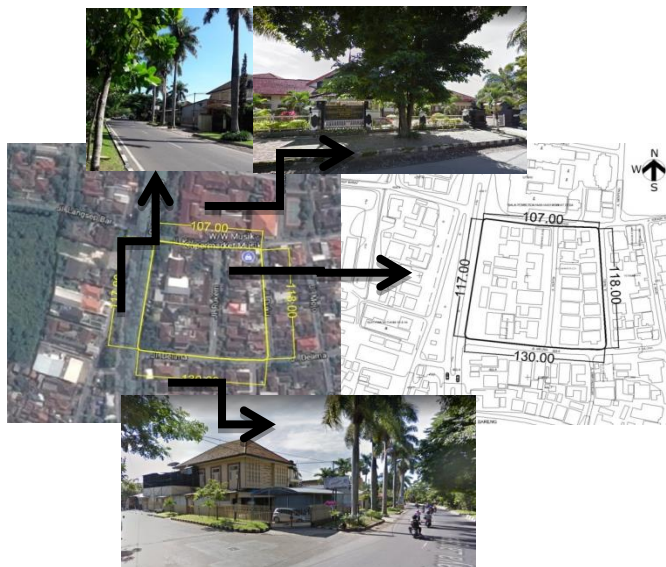
Gambar 1
Sumber: Analisa
Diagram metode penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Lokasi

Pengambilan lokasi di Jl. Raya Langsep No.8, Bareng, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Dengan tujuan agar kegiatan pelayanan Gereja lebih nyata dan ada interaksi Gereja dengan jemaat. Luas total site berdasarkan perhitungan luas area menggunakan AutoCAD adalah $\pm 13.000 \text{ m}^2$. Adapun Batas-batas Tapaknya adalah :

- Utara : Berbatasan dengan Balai Pemberdayaan Desa
- Selatan : Rumah Penduduk
- Barat : Jalan Raya Langsep
- Timur : Rumah Penduduk



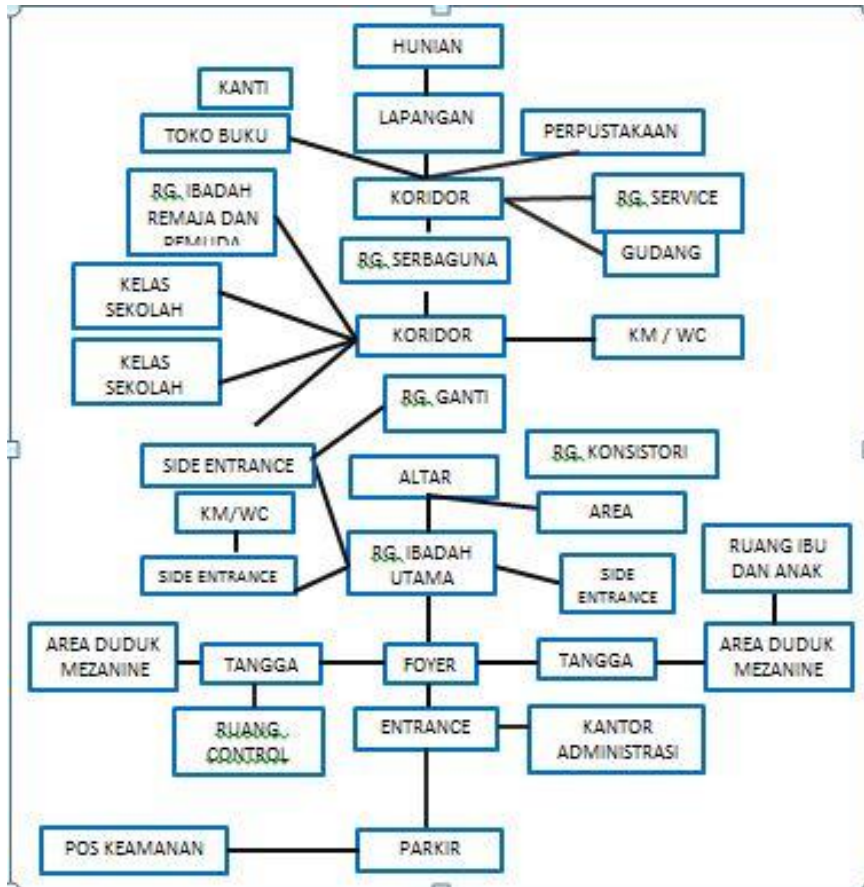
Gambar 2
Sumber: Analisa
Lokasi Tapak

4.1 Analisa Ruang

Pengelompokan fungsi gereja untuk merenovasi dan mengembangkan bangunan GKI Mojosari terbagi atas fungsi primer yaitu Ibadah, persekutuan dan fungsi sekunder yakni pengelola, pemenuhan kebutuhan, service/maintenance.

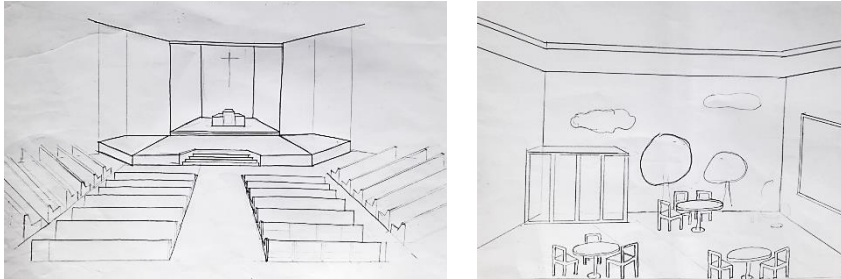
Tabel 1
Kebutuhan Ruang

No.	Fasilitas	Luas (m ²)
Fasilitas Utama		
1	Ibadah Utama	2072.2 x 30 % = 2693.86
2	Rg. Kelas Sekolah Minggu	425.92
3	Gedung Serba Guna	215.8
Fasilitas Penunjang Utama dan Pengelola		
4	Ruang konsistori	62.7
5	Rg ganti	43.2
6	Rg control multimedia	31.3
7	Ruang tunggu	14
8	Ruang sekretaris	16.9
9	Ruang kepala kantor	9.7
11	Ruang rapat	83.8
12	Rg. secretariat	27.36
Fasilitas Penunjang Umum		
13	Perpustakaan	54.86
14	Ruang konseling	7.8
15	Ruang kesehatan	14.88
16	Toko buku	17.64
17	Kantin	14.829
18	Lap.badminton	71.5
19	Hunian	96
20	Toilet pria	13.5
21	Toilet wanita	11.7
22	Dapur	14.48
23	Gudang	19.63
24	R. AHU	3.51
25	Rg. Genset	15.26
26	Rg. Panel listrik	23.4
27	Rg. Tandon + pompa	29.25
28	Pos jaga	8.68
TOTAL		4129.05



Gambar 3
Sumber: Analisa
Organisasi Ruang

Analisa Interior Ruang Kebaktian



Gambar 4
Sumber: Analisa
Sketsa Interior

4.2 Konsep Perancangan **Konsep Umum**

Konsep Dasar Perancangan Dalam perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur simbolik dimana logo GKI digunakan sebagai acuan perancangan dari gereja ini.

Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang diterapkan pada bangunan Gereja mengambil logo GKI. Logo GKI terdiri dari 4 bagian, yaitu Gelombang, Perahu, Salib, dan Alfa-Omega. Pada setiap bagiannya memiliki arti masing-masing dan keseluruhan logo tersebut merupakan simbolisasi dari tugas dan tujuan serta pegangan Gereja Kristen Indonesia dalam hidup di dunia ini.

Konsep Ruang

Ruang Dalam

Ada tiga faktor utama dalam penataan interior ruang kebaktian. Ketiga faktor tersebut yaitu: 1. Altar, altar merupakan bagian terpenting dalam sebuah ruang kebaktian karena merupakan pusat dari aktivitas liturgi atau ibadah (Sumber: Time-Saver Standarts for Public Buildings). Adapun area mimbar merupakan area terpenting dan menjadi pusat perancangan. 2. Tempat Duduk Jemaat Gedung gereja merupakan tempat berkumpulnya jemaat. Keberadaan jemaat merupakan faktor penting dalam penataan interior gereja, khususnya dalam penataan kursi jemaat. 3. Ruang Pendukung ibadah seperti ruang persiapan, ruang monitoring, dan lain sebagainya.

Untuk dapat merasakan suasana ruang, maka dipilih pendalaman KARAKTER RUANG. Jemaat dibawa ke dalam ruang dan diarahkan ke tujuan utama mereka datang ke gereja yaitu mendengarkan firman.

- Salib, Salib merupakan lambang keselamatan, dimana merupakan tujuan utama jemaat beribadah. Keselamatan didapat dari mendengar firman Tuhan. Maka dari itu, firman merupakan poin utama dari gereja itu sendiri, dimana firman dibagikan oleh pendeta di Altar di tengah-tengah mimbar.
- Alfa-Omega, Alfa Omega berarti Awal dan Akhir, melambangkan Tuhan yang kekal, menetapkan dan menyertai seluruh perjalanan GKI. Keberadaan atap yang dan menaungi massa utama merupakan perlambang Alfa-Omega dari GKI.

Konsep Struktur

Sistem struktur pada bangunan ini menggunakan kolom balok dengan konstruksi baja. Baja dipilih karena bentangnya lebar tanpa harus banyak kolom dan ketinggian balok dapat diminimalisir. Sistem struktur pada atap lebih efisien menggunakan sistem struktur rangka batang baja, dikarenakan bentangnya.

Konsep Utilitas

Konsep Sistem Elektrikal

Menggunakan listrik dari PLN sebagai suplai listrik utama, sedangkan saat listrik padam menggunakan suplai listrik dari genset (BBM). Peletakan ruang servis listrik di bagian depan tapak untuk memudahkan pengecekan dan servis. PLN - meteran - trafo – panel Genset - trafo – panel

Konsep Penghawaan

Pola sirkulasi udara dalam ruang kebaktian ini menggunakan sistem penghawaan buatan dengan menggunakan AC split wall mounted (dipasang di dinding).

Konsep Pencahayaan

Pencahayaan yang dipakai adalah pencahayaan alami yang didapat dari jendela kaca, serta pencahayaan buatan dari lampu-lampu. Adapun lampu-lampu yang digunakan lain lampu sorot berwarna warm light untuk memberikan cahaya memusat pada area mimbar. Dan untuk area jemaat menggunakan general lighting (lampu TL), serta lampu halogen yang digunakan untuk event-event khusus pada saat general lighting dimatikan, misalnya pada saat pertunjukan drama, dll. Dan untuk memberikan efek-efek khusus pada dinding menggunakan lampu downlight halogen yang ditanam pada dinding.

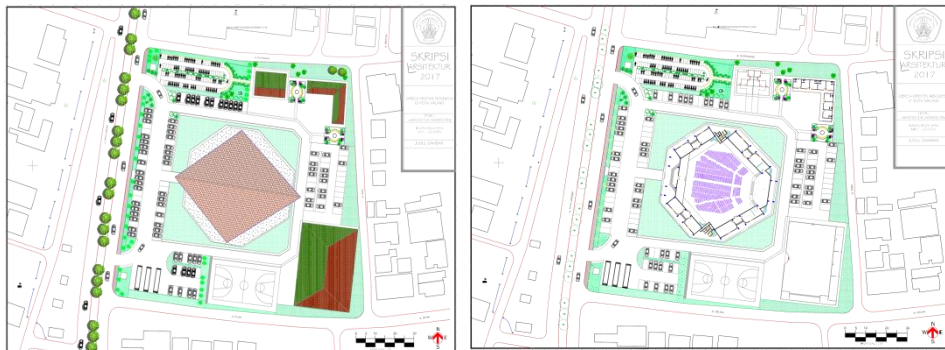
Konsep Tata Suara Ukuran amplification.

Alat bantu yang dipakai antara lain speaker, amplifier, dan mikrofon. Selain alat bantu mekanik, faktor lain yang perlu dirancang adalah mengurangi ketinggian atap untuk mendapatkan sudut pemantulan yang merata, sehingga semua jemaat yang hadir memiliki kondisi pendengaran yang baik. Penggunaan bahan kayu dan karpet juga ditujukan untuk gedung mengurangi gema dan gaung yang berlebihan.

Konsep Keamanan

Sistem keamanan melibatkan sumber daya manusia, yaitu satpam dan pekerja gereja. Sistem keamanan ruang kebaktian menggunakan sistem hidran dan tabung kebakaran, serta alarm kebakaran.

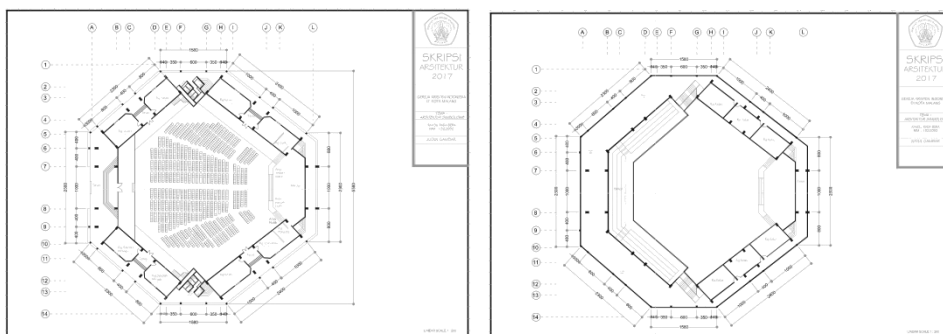
4.3 Hasil Rancangan



Gambar 5

Sumber: Analisa

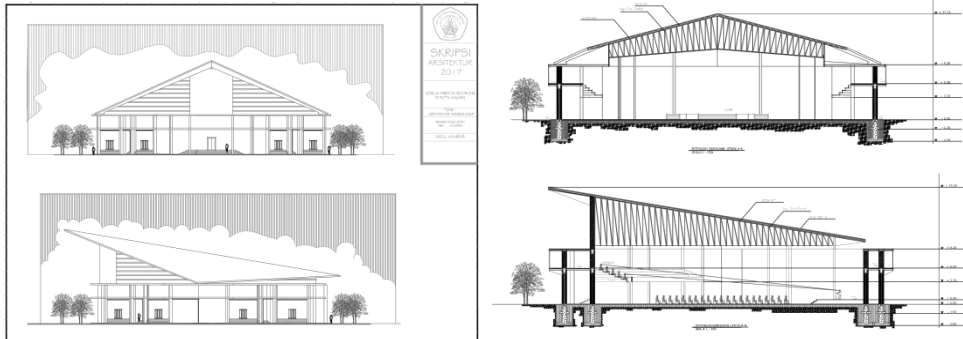
Site Plan (kiri) dan Layout Plan (kanan)



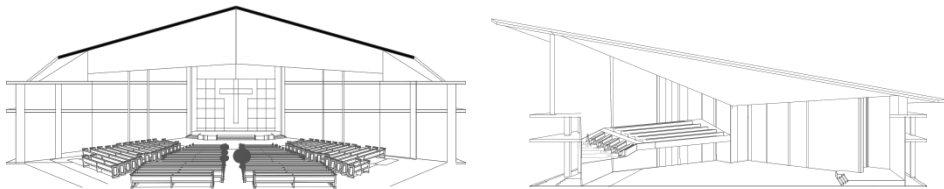
Gambar 6

Sumber: Analisa

Denah Lantai 1 (kiri) dan Denah Lantai 2 (kanan)



Gambar 7
Sumber: Analisa
Tampak Bangunan (kiri) dan Potongan Bangunan (kanan)



Gambar 8
Sumber: Analisa
Suasana Interior Bangunan Utama



Gambar 9
Sumber: Analisa
Maket Bangunan

KESIMPULAN

Gereja Kristen Indonesia merupakan salah satu gereja yang ada di Indonesia dengan denominasi Calvinis dan berangkat dari nasionalis yang berarti bukan gereja kesukuan/kedaerahan. Karena merupakan gereja kristen yang tidak tumbuh dari unsur kedaerahan, maka GKI terbuka untuk semua lapisan masyarakat, sehingga bangunan gereja tidak mencerminkan unsur kedaerahan. Dalam perancangan GKI ini menggunakan pendekatan arsitektur simbolik dan pendalaman karakter ruang, sehingga orang yang datang dapat memaknai arti dari GKI dan logo GKI secara lebih nyata. Dari latar belakang yang ada Perancangan Gereja Kristen ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada agar terjadi keefektifan dalam peribadatan dan kegiatan Gerejawi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaslop, Bruce .*A Modern Theory of Architecture*.
- Ardhiati, Yuke. *Bung Karno Sang Arsitek: Kajian Artistik Karya Arsitektur, Tata Ruang Kota, Interior, Kria, Simbol, Mode Busana dan Teks Pidato*. Depok: Komunitas Bambu,2005.
- Ching, Francis D.K. *Arsitektur: Bentuk, Ruang. & Tatanan*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Edgenter, Nold. *sematik dan symbolic architecture* (dalam skripsi arsitektur-sport club di malang)
- G. Broadbent,Richard Bunt, Charles Jencks. *Signs, Symbols, and Architecture*. John Wiley & Sons: 1980.
- Hadiwijono,Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Harisah, Arfifah. Masiming, Zulfitri. *Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol dan Spasial*, Jurnal SMARTek, volume 6, nomor 1. Makasar, 2008.
- Ikhwanuddin. *Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005.
- Januariawan, Tri. *Perencanaan da Penataan Ulang Kompleks Gereja dan Candi "Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran" di Kabupaten Bantul*. DIY, TA 2009.
- Jonge,Christian de. *Menuju Keesaan Gereja: Sejarah, Dokumen-Dokumen dan Tema-Tema Gerakan Oikumenis*. Jakarta: Gunung Mulia, 1993.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Leah. Culture and communication
- Schirmerberck, Egon. Form, Idea and Architecture.
- Snyder, James C. Catanese, Anthony J. *Pengantar Arsitektur*. Jakarta: Erlangga, 1984
- White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2002.
- White, Edward T. *Analisa Tapak: pembuatan diagram informasi bagi perancangan arsitektur*.